

BAB I

PENDAHULUN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan, karena dengan pendidikan akan melahirkan generasi-generasi yang cerdas, kreatif dan inovatif yang dapat memajukan suatu bangsa. Namun saat ini dunia sedang dilanda dengan dengan adanya penyebaran pandemic *Corona Virus Disease* atau dikenal dengan sebutan Covid-19, tak terkecuali negara Indonesia. Penyebaran virus ini telah memberikan dampak yang sangat besar di seluruh sektor kehidupan manusia. Salah satunya adalah sektor pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu aspek yang terkena dampak adanya pandemic Covid-19 ini (Jati & Putra *cit* Silalahi & Hartono, 2020: 25). Henry Aditia Rigianti (2020: 297) juga mengatakan bahwa sebagai langkah antisipasi penyebaran Covid-19 pemerintah Indonesia melakukan beberapa tindakan, mulai dari kampanye di rumah saja, sosial and *physical distancing*, pergeseran libur lebaran, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), hingga yang terkini yaitu pelarangan mudik. Wilder-Smith & Freedman (Habib, Mulyani, dan Nugroho, 2020: 306) juga mengatakan untuk mengatasi wabah pandemic Covid -19 semua negara menerapkan sebuah tindakan salah satunya dengan melakukan gerakan *social distancing* yaitu jarak sosial yang telah dibuat untuk meminimalisir terjadinya interaksi dalam jumlah yang lebih banyak.

Dengan adanya social distancing maka pembelajaran di sekolah menjadi terhambat dan tidak bisa dilakukan secara langsung hal ini juga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Alternatif yang dilakukan pemerintah dalam menyelenggaraan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 yakni menerapkan pembelajaran dari rumah yang digunakan guru dengan siswa tanpa bertatap muka secara langsung. Sehingga

instansi pendidikan mulai dari jenjang PAUD, TK, SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi harus “merumuskan” siswanya untuk melakukan pembelajaran jarak jauh.

Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Menurut Andriansyah (dalam Intan dan Putra, 2020: 328) mengatakan salah satu sistem pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa adalah daring. Pembelajaran daring dapat memberikan metode pembelajaran yang efektif seperti adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan belajar mandiri, serta personalisasi pembelajaran yang berdasarkan kebutuhan siswa menggunakan permainan dan simulasi (Rimbarizki, 2017 : 1-12). Dalam hal ini, pembelajaran daring yang dimaksud sesuai dengan Permendikbud No. 109 Tahun 2013 adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring atau jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi (Krisdianto Hadiprasetyo, dkk : 2020).

Belajar daring dapat menggunakan berbagai macam media digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video conference*, *telepon atau live chat*, *whatsapp group* dan lainnya (Dewi, W, 2020: 56). Pada pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat mobile seperti *smartphone* atau *telepon android*, *laptop*, *komputer*, *tablet* dan *iphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapanpun dan dimanapun (Ali Sadikin, 2020: 216). Oleh karena itu, guru pun dituntut untuk kreatif, beradaptasi, menguasai dan memilih berbagai aplikasi yang tepat untuk mendukung pembelajaran daring. Selain itu, siswa bahkan orang tua dipaksa beradaptasi secara cepat dengan pembelajaran daring ini.

Salah satu aplikasi yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah aplikasi *whatsapp*. Hal ini juga dilakukan oleh SD Negeri Batujaya IV yang menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran daring yaitu dengan memanfaatkan Grup *Whatsapp* (WA) yang di dalamnya siswa-siswa pada kelas tersebut. Selanjutnya grup akan digunakan untuk berkordinasi dengan siswa baik untuk memberikan materi, ataupun tugas. Karena *whatsapp* adalah salah satu aplikasi komunikasi yang paling umum digunakan pada smartphone (Montag et Cit Muhamad Salam, 2020: 199). Media sosial *whatsapp* saat ini telah banyak digunakan oleh berbagai kalangan terutama pelajar. Anwar & Riadi (dalam Lestari, W., 2021: 2) mendefinisikan *whatsapp* sebagai aplikasi *chatting* yang bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video ke orang lain dengan menggunakan smartphone jenis apapun. Dengan menggunakan *whatsapp*, seseorang dapat melakukan obrolan online, berbagi file, dan bertukar informasi (Suryadi Cit Lestari, 2021:2). Aplikasi *whatsapp messenger* sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran.

Media *whatsapp* mempunyai beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari Media *whatsapp* yakni penggunaan yang mudah, praktis, cepat hemat data internet, dan dapat diakses hanya dengan handphone, memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi mendukung seperti adanya New Group, New Broadcast, WhatsApp Web, Starred Messages and Setting dengan bantuan layanan internet. Pilihan menu group yang dijadikan tempat berdiskusi guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan teman-temannya dalam memecahkan masalah pembelajaran. Penggunaan WhatsApp sangat membantu kegiatan berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah kondisi saat ini. (Ricu Sidiq Cit Lestari, 2020: 3).

Meskipun pembelajaran daring melalui penggunaan *whatsapp* sangat mudah dilakukan, namun masih banyak kendala yang membuat siswa belum memiliki kesiapan belajar

dengan baik, hal ini ditandai dengan tidak adanya pengerjaan tugas hasil belajar pun ikut merendah. Amallia & Unaenah (dalam Silalahi & Hartono, 2018: 25) menjelaskan bahwa masalah kesulitan dalam belajar merupakan masalah umum yang dapat terjadi di dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas II SD Negeri Batujaya IV dengan jumlah siswa 42 orang mengatakan bahwa selama proses pembelajaran daring di kelas II banyak sekali kendala. Kendala yang paling menonjol adalah perubahan kebiasaan yang terjadi pada diri siswa, awalnya diterima dengan baik, antusias karena kegiatan akan dilakukan di rumah, namun seiring berjalannya waktu menimbulkan sebuah kejenuhan dalam diri siswa kelas II karena melakukan sebuah rutinitas yang sama setiap hari, selain itu banyak siswa yang tidak merespon materi yang diajarkan, tidak mengerjakan tugas, banyak juga yang tidak mengisi absensi kelas. Terkadang proses pembelajaran lancar, terkadang juga tidak, terkadang siswa cepat dalam menangkap apa yang dipelajari, terkadang merasa sangat sulit untuk menangkap apa yang sedang dipelajari. Dalam hal semangat pun terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga semangatnya rendah hingga sulit untuk berkonsentrasi pada pelajaran. Hal ini mengakibatkan proses belajar mengajar tidak berjalan efektif dan berimbas pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik ingin meneliti tentang **Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri Batujaya IV**. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk mengetahui kesulitan pembelajaran daring di SD Negeri khususnya dikelas II. Pembelajaran daring ini baru dilaksanakan setelah adanya kebijakan pemerintah tentang pelarangan melakukan pembelajaran secara tatap muka. Hal tersebut dilakukan guna menghambat penyebaran virus Covid-19.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

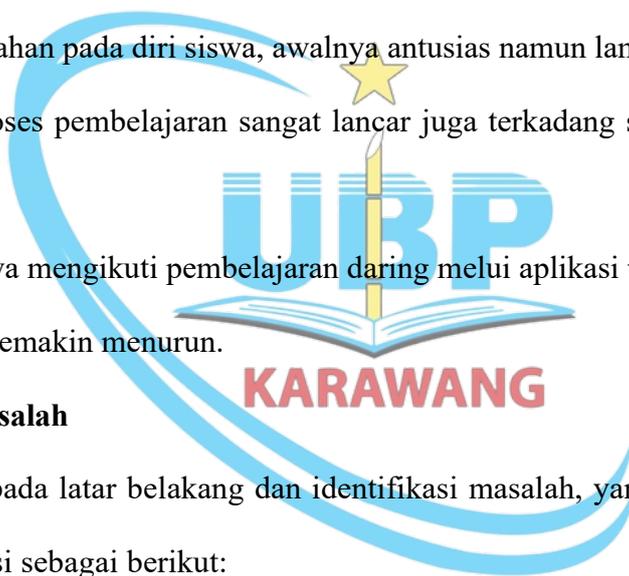
1. Banyak siswa yang tidak merespon materi yang diajarkan melalui pembelajaran daring.
2. Banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dan tidak mengisi absensi kelas melalui pembelajaran daring.
3. Adanya perubahan pada diri siswa, awalnya antusias namun lama kelamaan bosan.
4. Terkadang proses pembelajaran sangat lancar juga terkadang sangat sulit di pahami siswa.
5. Semangat siswa mengikuti pembelajaran daring melui aplikasi *whatsapp* group (WG) semakin hari semakin menurun.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah, yang akan dibahas dalam penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 siswa kelas II di SD Negeri Batujaya IV
2. Kesulitan yang di alami siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 siswa kelas II di SD Negeri Batujaya IV
3. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 siswa kelas II di SD Negeri Batujaya IV

D. Rumusan Masalah



Penelitian ini difokuskan pada bagaimanakah kesulitan siswa dalam pembelajaran daring pada siswa kelas II di SD Negeri Batujaya IV. Adapun rumusan masalah ini, yakni:

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 siswa kelas II di SD Negeri Batujaya IV?
2. Bagaimanakah kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 siswa kelas II di SD Negeri Batujaya IV?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 siswa kelas II di SD Negeri Batujaya IV?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 siswa kelas II di SD Negeri Batujaya IV
2. Mendeskripsikan kesulitan yang muncul dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 siswa kelas II di SD Negeri Batujaya IV.
3. Mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 siswa kelas II di SD Negeri Batujaya IV

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan secara teoretis dan praktis oleh pihak-pihak yang terkait. Secara rinci manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum setiap kegiatan penelitian, diharapkan penelitian dapat bermanfaat bagi individu maupun lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti.

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan penambah pengetahuan terutama mengenai kesulitan siswa dalam pembelajaran daring (dalam jaringan)

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan alternatif belajar untuk para pendidik dalam memberikan materi agar lebih baik lagi.

c. Bagi Sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan kinerja pendidik dalam menggunakan metode pembelajarn secara daring agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Sehingga proses pembelajarn berjalan sesuai dengan kondusif.

